



TRANSFORMASI POLA ASUH ORANGTUA MELALUI KEGIATAN PARENTING SOS

Anggi Maulana Rizqi¹, Silvia Nurani², Edi Hendri Mulyana³

Universitas Pendidikan Indonesia
email: silvianurani@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan pola pengasuhan orang tua setelah mengikuti kegiatan Parenting SOS di TK IT Ihya' As Sunnah Tasikmalaya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui tahapan coding. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dalam empat aspek utama: pergeseran pola asuh ke arah demokratis, peningkatan refleksi diri dan pembelajaran orang tua, penguatan sinergi rumah dan sekolah, serta integrasi nilai keislaman dalam pengasuhan. Temuan ini menegaskan pentingnya kemitraan antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Program Parenting SOS terbukti efektif dalam menyelaraskan pola pengasuhan dan memperkuat peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah.

Kata Kunci : parenting SOS, pola asuh, anak usia dini, rumah-sekolah, nilai keislaman

Abstract

This study aims to describe changes in parenting patterns after participating in the SOS Parenting program at Ihya' As Sunnah Tasikmalaya Kindergarten. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through coding. The results showed positive impacts in four main aspects: a shift in parenting patterns toward democracy, increased self-reflection and parental learning, strengthened home-school synergy, and the integration of Islamic values in parenting. These findings emphasize the importance of partnerships between families and educational institutions in supporting children's holistic growth and development. The SOS Parenting program has proven effective in aligning parenting patterns and strengthening parents' roles as primary educators at home.

Keywords : SOS parenting, parenting patterns, early childhood, home-school, Islamic values

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah periode yang sangat penting bagi perkembangan anak. Di tahap ini, anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan

berkembang secara optimal. Berbagai aspek dari perkembangan mereka, mulai dari fisik, kognitif, hingga emosional, harus dipenuhi dengan cara yang sesuai. Menurut (Asari, 2024) jika stimulasi diberikan

dengan tepat, anak dapat berkembang lebih maksimal. Di sinilah peran pendidikan anak usia dini sangat penting, karena merupakan tahap pertama dalam menyiapkan anak untuk menghadapi dunia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa PAUD bertujuan untuk membantu perkembangan anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Program PAUD tidak hanya mengajarkan keterampilan tertentu, tetapi juga mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan (Sofyan, 2015; Wijana, 2019).

Selain pendidikan di sekolah formal, pendidikan nonformal dan informal juga memegang peran penting dalam perkembangan anak. Misalnya, pendidikan di Kelompok Bermain (KB) atau Taman Penitipan Anak (TPA) yang mendukung pertumbuhan anak di luar sekolah formal (H. Sofyan, 2024). Namun, peran utama dalam pendidikan anak tetap berada di lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar dan membentuk kepribadiannya. Orang tua memegang peranan sangat penting dalam proses pendidikan ini (Nazzarudin, 2019).

Sayangnya, tidak sedikit orang tua yang masih kurang paham atau belum mahir dalam menerapkan cara mendidik anak

yang tepat. Cara mengasuh anak yang dilakukan seringkali masih terpaku pada reaksi sesaat, terlalu kaku, atau justru terlalu bebas, yang bisa memicu munculnya masalah pada emosi dan tingkah laku anak-anak balita (Handayani et al., 2024)).

Menanggapi isu-isu tersebut, beragam inisiatif pengasuhan anak bermunculan di lembaga PAUD. Salah satunya adalah Program Parenting SOS di TK IT Ihya' As Sunnah Tasikmalaya. Program ini dibuat untuk membantu para orang tua agar memahami metode pengasuhan yang baik, sejalan dengan ajaran agama Islam, serta disesuaikan dengan cara guru mengajar di sekolah.

Untuk memastikan pendidikan anak berjalan maksimal, diperlukan kerjasama yang erat antara orang tua dan pihak sekolah. Melly kiong (Isra Ahmad, 2018) menyebutkan bahwa parenting atau pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak untuk menjadi pribadi yang unggul. Di TK IT Ihya' As Sunnah, salah satu cara untuk membangun sinergi antara orang tua dan sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan Parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri). Kegiatan ini dirancang untuk menyelaraskan pola asuh antara rumah dan sekolah agar anak mendapat stimulasi yang seragam.

Program Parenting SOS di TK IT Ihya' As Sunnah sudah dilaksanakan secara

rutin, dan penelitian ini akan fokus pada bagaimana persepsi orang tua terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi tentang pengasuhan anak, tetapi juga membantu orang tua melihat langsung bagaimana teori yang diajarkan diterapkan dalam kegiatan belajar anak di sekolah. Penelitian sebelumnya tentang Parenting SOS (Apipah et al., 2023) lebih fokus pada deskripsi kegiatan, sementara penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengalaman orang tua setelah mengikuti beberapa sesi kegiatan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi orang tua terhadap kegiatan Parenting SOS di TK IT Ihya' As Sunnah. Selain itu, penelitian ini juga ingin mendeskripsikan manfaat yang dirasakan orang tua setelah mengikuti program ini, serta mengungkap pengalaman mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di rumah.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program Parenting SOS lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial dalam konteks yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang dimiliki oleh partisipan melalui interaksi langsung antara peneliti dan proses pengumpulan serta analisis data. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama yang melakukan pemahaman terhadap data yang didapat dengan cara yang menyeluruh dan sesuai konteks (Arianto, 2020).

Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara menyeluruh dan kontekstual persepsi orang tua terhadap kegiatan Parenting SOS di TK IT Ihya' As Sunnah Tasikmalaya.

Penelitian ini bertempat di TK IT Ihya' As Sunnah, yang berada di Kota Tasikmalaya. Tempat ini dipilih karena beberapa alasan, seperti kemudahan akses bagi peneliti, hubungan yang harmonis antara peneliti dengan pihak sekolah, dan karena sekolah tersebut secara berkelanjutan menyelenggarakan program parenting SOS.

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua murid yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan Parenting SOS sampai level

SOS 3. Sementara itu, kepala sekolah beserta para guru berperan sebagai narasumber untuk triangulasi, dengan tujuan memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melakukan tahapan *open coding* untuk mengidentifikasi tahapan awal dari tema wawancara, kemudian tahap *axial coding* untuk mengelompokkan dari keterkaitan antar tema, dan tahap terakhir yaitu *selective coding* sintesis tematik menuju *core category* utama (transformasi pola asuh).

Pendekatan ini sesuai dengan prosedur coding yang dikemukakan (Arianto, 2020) dan didukung oleh literatur metodologi studi kasus yang menekankan analisis mendalam terhadap konteks terbatas (Sitorus, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan, observasi, serta dokumentasi program parenting SOS ditemukan tema utama yang menggambarkan perubahan tersebut. Proses ini dipetakan melalui *open coding* hingga *selective coding* yang menghasilkan empat tema utama: perubahan pola asuh ke demokratis, refleksi diri orang tua dan pembelajaran dewasa, sinergi rumah-

sekolah, dan nilai keislaman dalam pengasuhan

1. Perubahan Pola Asuh ke Demokratis

Program Parenting SOS memberikan dampak yang nyata terhadap transformasi pola asuh orang tua di TK IT Ihyah As Sunnah Tasikmalaya. Transformasi ini tidak hanya tampak dalam dimensi perilaku, tetapi juga dalam perubahan pola pikir dan sikap reflektif yang lebih mendalam. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa setelah mengikuti program ini, mereka menjadi lebih memahami kondisi anak dan lebih mampu mengelola emosi saat menghadapi perilaku anak yang menantang.

Hal ini disampaikan oleh salah satu informan, “*kalau dulu saya suka spontan marah kalau anak nangis atau nggak nurut. Tapi sekarang, saya coba tarik napas dulu, saya tanya baik-baik. Ternyata lebih efektif.*” (Informan TW6).

Pernyataan tersebut menggambarkan adanya perubahan dari pola asuh otoriter menuju pendekatan yang lebih demokratis. Dalam hal ini, (Icam Sutisna, 2018) menjelaskan bahwa pola asuh

demokratis ditandai oleh kombinasi antara kontrol orang tua yang masuk akal dengan kehangatan emosional dan komunikasi dua arah. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pola asuh yang demokratis tidak hanya membangun hubungan positif antara anak dan orang tua, tetapi juga berdampak pada perkembangan emosi anak.

Dalam artikel (Marintan Marintan & Priyanti, 2022), pendekatan dalam pola asuh demokratis ini memanfaatkan dukungan emosional serta keterbukaan komunikasi untuk membuat anak-anak merasa dicintai, dihargai, dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Anak-anak yang mengalami pola asuh demokratis biasanya lebih mampu berempati, menghargai perbedaan, serta menunjukkan perilaku positif dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Hal tersebut memperkuat teori dari Darling dan Steinberg (1993) yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan tidak bisa dipandang sebagai pola tindakan tunggal, melainkan sebagai konteks yang membentuk iklim emosional tempat anak berkembang. Dalam konteks

ini, pendekatan demokratis tidak hanya membimbing anak secara perilaku, tetapi juga menciptakan rasa aman dan koneksi emosional yang mendalam antara orang tua dan anak.

2. Refleksi Diri Orang Tua dan Pembelajaran Dewasa

Dalam kegiatan Parenting SOS, proses pembelajaran bagi orang tua dilakukan dengan cara yang reflektif, bermakna, dan sesuai dengan pengalaman harian mereka sebagai orang tua. Program ini menginspirasi kesadaran baru terhadap metode pengasuhan yang lebih empatik dan sehat.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan, “*saya merasa tersentuh, jadi mikir ulang. Saya merasa harus berubah demi anak saya.*” (Informan TW13).

Penemuan ini sejalan dengan prinsip andragogi yang diungkapkan oleh (Edition, n.d.) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi orang dewasa akan lebih berhasil apabila mengintegrasikan pengalaman pribadi, relevansi yang langsung, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Hal ini berkaitan dengan konsep *mindful parenting* yakni

pengasuhan yang menuntut orang tua untuk memperhatikan emosi, pikiran, dan tindakan mereka sebelum berinteraksi dengan anak (Handayani et al., 2024).

Selain itu, (I. Sofyan, 2019) menegaskan bahwa *mindful parenting* meliputi lima aspek, yaitu mendengarkan dengan seksama, tidak bersikap menghakimi, bersabar, berwawasan, dan penuh kasih sayang. Semua elemen ini menjadi landasan bagi orang tua untuk melakukan refleksi sebelum menanggapi tindakan anak.

3. Sinergi Rumah-Sekolah

Selain itu, orang tua melaporkan bahwa mereka mulai meniru cara yang diterapkan oleh guru di sekolah untuk mengelola perilaku anak, sehingga menciptakan keselarasan antara cara mendidik di rumah dan di sekolah.

“Saya jadi tahu cara guru menasihati anak. Saya tiru itu di rumah, biar anak juga nggak bingung.” (Informan TW10).

Hal ini menunjukkan konsep mesosistem dalam teori ekologi (Widiatmika, 2015), di mana hubungan antara dua lingkungan utama anak (keluarga dan sekolah) dapat memperkuat pengalaman

belajar serta perkembangan emosional anak.

Selain itu, (Widaningtyas, 2022) menyoroti pentingnya sinergitas rumah-sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang membantu anak berkembang semaksimal mungkin. Sekolah memandang orang tua sebagai mitra yang sama pentingnya dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan suasana yang ramah dan membantu, meningkatkan kualitas belajar anak-anak dan menjadikan keluarga sebagai bagian penting dari pendidikan mereka.

Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Epstein (2001) mengenai pentingnya kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak secara utuh. Ketika orang tua dan guru bekerja sama bukan hanya sebagai pelaksana peran masing-masing, melainkan sebagai mitra setara, maka anak akan merasakan kehadiran lingkungan yang konsisten, penuh dukungan, dan penuh kasih — baik di rumah maupun di sekolah

4. Nilai Keislaman dalam Pengasuhan

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan beberapa informan, menyatakan bahwa mereka mulai memahami pengasuhan dalam konteks keislaman, seperti memandang anak sebagai amanah, pentingnya teladan, dan pengasuhan penuh kasih.

"Saya ingat kalau anak ini amanah dari Allah. Jadi harus lebih lembut dan sabar." (Informan TW11).

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa para orang tua yang terlibat dalam Parenting SOS telah mulai menyisipkan nilai-nilai Islam dalam cara pengasuhan mereka, contohnya adalah kesabaran, amanah, dan memberikan teladan.

Ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Maulida & Ismawati, 2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan Demokratis-Islami berhasil meningkatkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak-anak di usia dini. Hal ini juga konsisten dengan (Lilianti et al., 2023) yang menegaskan nilai religius dalam pola asuh membentuk karakter dan stabilitas emosi anak.

Program Parenting SOS yang diadakan di TK IT Ihya' As Sunnah

Tasikmalaya merupakan salah satu bagian dari kerjasama antara institusi pendidikan dan orang tua guna menciptakan cara mendidik yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan anak usia dini. Inisiatif ini sejalan dengan konsep kemitraan dalam pendidikan anak, sesuai dengan berbagai studi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perkembangan anak sejak usia awal.

Penelitian oleh (Farida & Mulyani, 2023) menunjukkan bahwa kesuksesan program pengasuhan di lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas kerjasama antara sekolah dan orang tua, mencakup komunikasi, keterbukaan, serta penguatan nilai-nilai pengasuhan. Hal ini juga terlihat dalam program Parenting SOS yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mendorong orang tua untuk berpartisipasi secara reflektif dan praktis melalui kegiatan diskusi, simulasi, dan berbagi pengalaman dalam pengasuhan.

Program Parenting SOS juga menangani berbagai masalah umum yang muncul dalam proses pengasuhan anak di Indonesia, seperti minimnya peran orang tua akibat keterbatasan waktu atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya kontribusi mereka dalam pertumbuhan anak.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilda Azkiyah et al., 2024) yang mengindikasikan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih rendah karena kurangnya pengetahuan dan motivasi untuk terlibat. Namun, situasi ini bisa diperbaiki melalui pelaksanaan kegiatan pengasuhan anak yang konsisten dan menarik.

SIMPULAN

Program Parenting SOS di TK IT Ihya' As Sunnah Tasikmalaya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengubah cara orang tua dalam membesarkan anak menjadi lebih demokratis, reflektif, dan islami. Orang tua mulai mengelola emosi mereka dengan lebih sadar, menerapkan teknik pengasuhan yang lebih lembut dan komunikatif, serta menyesuaikan pendekatan mereka dengan praktik yang dilakukan oleh guru di sekolah. Kerjasama antara rumah dan sekolah semakin kuat, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung bagi anak-anak. Prinsip-prinsip keislaman juga menjadi landasan dalam pengasuhan, memperkuat aspek spiritual dan moral dalam perkembangan anak. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang berbasis kolaborasi dan pendidikan orang tua dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas

pengasuhan di lingkungan PAUD. Oleh karena itu, disarankan agar program semacam ini dikembangkan lebih luas dan didukung secara sistematis oleh lembaga pendidikan serta pemangku kepentingan terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Apipah, F. T., Nurhayati, R., Solihah, Z. A., Khaerunnisa, G., Purwati, P., & Muslihin, H. Y. (2023). Program Parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri) Di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 116–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15380>
- Arianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian Kualitatif. In *Metode penelitian* (Vol. 5, Issue July).
- Asari, A. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue November).
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Dr. H. Mgs. Nazzarudin, M. (2019). *PENDIDIKAN KELUARGA* (1st ed.). Noer Fikri.
- Edition, S. (n.d.). *The Adult Learner*.

- Epstein, J. L. (2001). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Westview Press
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>
- Farida, N., & Mulyani, P. (2023). Studi Keefektifan Program Kemitraan Orang Tua di Lembaga PAUD Kabupaten Wonosobo. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 113–122.
<https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.10990>
- Handayani, A., Yulianti, P. D., & Setiawan, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Pengasuhan melalui Mindful Parenting: Studi pada Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1529–1538.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6251>
- Icam Sutisna. (2018). MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND. *Participatory Educational Research*, 66(10).
- Isra Ahmad, N. (2018). *Psikologi Parenting*. 3.
- Lilianti, L., Rohmiati, R., Adam, A., Hermanto, H., Risnajayanti, R., & Salma, S. (2023). Mengoptimalkan Pembentukan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1676–1684.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Maulida, S., & Ismawati, P. (2021). Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tk Wachid Hasyim Surabaya. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 7.
<https://doi.org/10.33474/thufuli.v3i2.13559>
- Sitorus, S. L. (2021). Qualitative Method (Case Study Research). *Journal Of Communication Education*, 15(1), 20–29. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v15i1.224>
- Sofyan, H. (2024). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*.
- Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*,

- 1(2), 41.
<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>
- Widaningtyas, L. (2022). Case Study of Parental Involvement in PAUD Program in TK IPPA Nurul Haq. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 175–190.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v9i2.32695>
- Widiatmika, K. P. (2015). The Ecology of Human Development. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2). Wilda Azkiyah, Vina Farhatunnisa Haryono, Windy Nur Fitriyyah, & Fidrayani Fidrayani. (2024). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orang Tua Di Lembaga PAUD. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 30–36.
<https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1322>